



BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini, terdiri dari objek penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data. Obyek penelitian merupakan gambaran singkat mengenai obyek yang diteliti oleh penulis. Lalu desain penelitian berisi tentang cara dan pendekatan penelitian yang digunakan serta uraian alasan terkait cara dan pendekatan yang digunakan. Variabel penelitian merupakan penjabaran atau uraian dari masing-masing variabel yang diteliti.

Berikutnya teknik pengumpulan data membahas tentang uraian bagaimana penulis mengumpulkan data, dan menjelaskan data yang diperlukan dalam penelitian, sedangkan teknik pengambilan sampel merupakan cara untuk menentukan sampel dalam penelitian. Pada bagian akhir, terdapat teknik analisis data yang membahas metode analisis yang digunakan untuk mengukur hasil penelitian serta rumus statistik dalam mengolah data.

A. Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Jakarta Koja tahun 2020. Periode penelitian survei dilaksanakan pada bulan Maret 2021. Adapun variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu, penerapan sistem *e-filing*, tingkat pemahaman perpajakan, sosialisasi perpajakan dan kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

B. Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian diperlukan rancangan penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, sistematis dan efektif. Adapun desain penelitian ini menggunakan pendekatan menurut Cooper & Schindler (2017:148-151), yang ditinjau dari perspektif berbeda yaitu :



1. Berdasarkan Tingkat Penyelesaian Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam studi formal karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis dan menjawab semua pertanyaan penelitian yang dikemukakan di dalam batasan masalah.

2. Berdasarkan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan studi komunikasi, karena peneliti memperoleh data melalui survei secara *online* menggunakan kuesioner, dimana metode pengumpulan data ini dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan tertulis kepada responden melalui *google form* lalu mengumpulkan jawaban-jawaban tersebut.

3. Berdasarkan Kontrol Peneliti Terhadap Variabel

Penelitian ini merupakan penelitian yang berdesain *ex post facto*, dimana peneliti tidak memiliki kontrol terhadap variabel-variabel dalam arti memanipulasinya, sehingga hanya dapat melaporkan apa yang telah terjadi atau apa yang sedang terjadi.

4. Berdasarkan Tujuan Studi

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kausal-eksplanatori, karena bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti, seperti menjelaskan bagaimana hubungan variabel independen dan variabel moderasi terhadap variabel dependen.

5. Berdasarkan Dimensi Waktu

Jika dilihat dari dimensi waktu maka penelitian ini merupakan studi *cross-sectional*, karena penelitian ini dilakukan dalam satu periode tertentu untuk memperoleh data dengan cara membagikan kuesioner yang dilakukan pada bulan Maret 2021.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



6. Berdasarkan Cakupan Topik

Penelitian ini termasuk dalam studi statistik, karena bertujuan untuk memperluas studi bukan untuk memperdalamnya, guna memperoleh karakteristik populasi dengan membuat kesimpulan berdasarkan karakteristik sampel dan hipotesis yang diuji secara kuantitatif.

7. Berdasarkan Lingkungan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan karena menggunakan kondisi lingkungan aktual atau kondisi lapangan, dimana data survei diperoleh berdasarkan kondisi dan situasi yang sebenarnya.

C Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:39), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat dan obyek yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat 3 macam variabel penelitian yang digunakan oleh penulis, yaitu:

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019:39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Menurut Rahayu (2017:193), kepatuhan wajib pajak orang pribadi merupakan suatu keadaan dimana wajib pajak orang pribadi taat dalam memenuhi serta melaksanakan kewajiban perpajakan sesuai dengan peraturan Perundang-Undangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 3.1

Indikator Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)

©

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan
Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi	Kepatuhan Formal	1. Tepat waktu dalam mendaftarkan diri untuk memperoleh NPWP.	1. Saya tepat waktu dalam mendaftarkan diri sebagai Wajib Pajak untuk memperoleh NPWP.
		2. Tepat waktu dalam membayar pajak yang terutang.	2. Saya tepat waktu dalam membayar pajak yang terutang.
		3. Tepat waktu dalam melaporkan pajak yang sudah dibayar.	3. Saya melaporkan SPT melewati batas akhir pelaporan pajak.
		4. Tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak, kecuali memperoleh izin untuk mengangsur atau menunda pembayaran pajak.	4. Saya tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak, kecuali memperoleh izin untuk mengangsur atau menunda pembayaran pajak.
		5. Tidak pernah dipidana karena melakukan tindak pidana di bidang perpajakan dalam lima tahun terakhir.	5. Saya tidak pernah dipidana karena melakukan tindak pidana di bidang perpajakan dalam lima tahun terakhir.
	Kepatuhan Material	1. Tepat dalam menghitung pajak terutang sesuai dengan peraturan perpajakan.	1. Saya mengisi SPT sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
		2. Tepat dalam memperhitungkan pajak terutang sesuai dengan peraturan perpajakan.	2. Saya menghitung dan memperhitungkan pajak yang akan dibayar dengan benar.

Sumber: Siti Kurnia Rahayu (2017) dan Peraturan Menteri Keuangan No.39/PMK.03/2018

2. Variabel Independen (X)

Variabel Independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019:39). Variabel independen dalam penelitian ini adalah penerapan sistem *e-filing* dan tingkat pemahaman perpajakan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



a. Penerapan Sistem *E-filing*

Menurut Rahayu, (2017:160-162), sistem *e-filing* merupakan sistem pelaporan atau cara penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) pajak secara elektronik yang dilakukan secara *online* dan *realtime* melalui website Direktorat Jenderal Pajak (DJP) atau penyedia jasa aplikasi lainnya.

Tabel 3.2

Indikator Penerapan Sistem *E-Filing* (X1)

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan
Penerapan Sistem <i>E-filing</i>	Persepsi Kemudahan	1. Kemudahan menyampaikan e-SPT.	1. Sistem <i>e-filing</i> dapat membantu dan mempermudah Saya dalam melaporkan SPT.
		2. Dapat diakses kapan pun dan dimana pun oleh wajib pajak secara cepat dan aman.	2. Saya dapat melaporkan SPT dengan <i>e-filing</i> kapan pun dan dimana pun secara cepat dan aman ketika saya memiliki waktu luang
		3. Wajib pajak tidak perlu lagi datang ke Kantor Pelayanan Pajak jika sudah menggunakan sistem <i>e-filing</i> .	3. Jika telah memperoleh EFIN dan NPWP, saya tidak perlu lagi datang ke kantor pajak, untuk melaporkan pajak saya melalui <i>e-filing</i> .
		4. Adanya bukti penerimaan e-SPT dari DJP yang disampaikan real time setelah verifikasi dilakukan Wajib Pajak.	4. Sistem <i>e-filing</i> dapat merespon dan memberikan konfirmasi bukti penerimaan e-SPT secara cepat saat saya melaporkan SPT.
	Persepsi Kebermanfaatan	1. Dapat meningkatkan kinerja pelaporan SPT.	1. Sistem <i>e-filing</i> dapat meningkatkan kinerja pelaporan SPT saya.

Sumber : Siti Kurnia Rahayu (2017)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Tingkat Pemahaman Perpajakan

Tingkat pemahaman perpajakan merupakan seberapa besar wajib pajak dapat memahami dan menerapkan kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku dimana wajib pajak mengerti dan paham tentang sistem administrasi perpajakan maupun Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya.

Tabel 3.3

Indikator Tingkat Pemahaman Perpajakan (X2)

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan
Tingkat Pemahaman Perpajakan	Pemahaman terhadap prinsip <i>self assessment system</i> .	1. Menghitung 2. Memperhitungkan	1. Saya mengerti cara menghitung dan memperhitungkan jumlah pajak yang akan dibayar berdasarkan ketentuan peraturan pajak yang berlaku.
		3. Membayar	2. Saya mengerti tata cara pembayaran pajak penghasilan orang pribadi.
		4. Melaporkan pajak terutang	3. Saya mengerti cara mengisi dan melaporkan SPT melalui <i>e-filing</i> dengan jujur dan benar.

Sumber : Siti Kurnia Rahayu (2017)

3. Variabel Moderasi (Z)

Variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen (Sugiyono, 2019:39-40). Variabel moderator dalam penelitian ini adalah sosialisasi perpajakan. Berdasarkan Surat Edaran Dirjen Pajak Nomor : SE-98/PJ/2011 dikatakan bahwa sosialisasi perpajakan merupakan suatu upaya dan proses memberikan informasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perpajakan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap masyarakat agar terdorong untuk paham, sadar, peduli, dan berkontribusi dalam melaksanakan kewajiban perpajakan.

Tabel 3.4
Indikator Sosialisasi Perpajakan (Z)

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan
Sosialisasi Perpajakan	Sosialisasi Langsung	1. Wajib pajak mengikuti kegiatan sosialisasi perpajakan secara langsung.	1. Setujukah Anda untuk mengikuti kegiatan sosialisasi pajak dengan cara penyuluhan / bimbingan teknis secara langsung yang diadakan oleh Direktorat Jenderal Pajak atau lembaga terkait.
		2. Wajib pajak dapat memahami materi sosialisasi perpajakan secara langsung dengan baik.	2. Saya lebih mudah memahami tentang pajak melalui penyuluhan/bimbingan teknis secara langsung.
		3. Wajib Pajak mendapatkan kemudahan dalam mencari informasi perpajakan secara langsung.	3. Informasi perpajakan yang didapat melalui penyuluhan/bimbingan teknis secara langsung, lebih memudahkan saya untuk mendapatkan informasi tentang pajak.
	Sosialisasi Tidak Langsung	1. Wajib pajak dapat memahami informasi perpajakan dengan sosialisasi secara tidak langsung dengan baik.	1. Saya lebih mudah memahami tentang pajak melalui internet/webminar/ media sosial/media elektronik.
		2. Wajib Pajak mendapatkan kemudahan dalam mencari informasi perpajakan secara tidak langsung.	2. Informasi perpajakan yang didapat melalui internet/webminar/ media sosial/media elektronik, menyulitkan Saya dalam memperoleh informasi tentang pajak.

Sumber : Surat Edaran DJP Nomor : SE-98/PJ/2011 dan Aulia Rezy Fany (2016).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dan primer. Data sekunder merupakan data penelitian yang bersumber melalui media perantara seperti dokumen, sedangkan data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dilapangan (Sugiyono, 2019:137). Selanjutnya bila dilihat dari teknik pengumpulan data, penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) dan dokumentasi.

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan ataupun pertanyaan tertulis untuk mendapatkan jawaban dari responden (Sugiyono, 2019:142). Penyebaran kuesioner dalam penelitian ini dilakukan secara *online* melalui *google form* dan dikirimkan kepada pengguna *email* wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Jakarta Koja tahun 2020. Kuesioner yang dibagikan kepada responden berisi pernyataan yang mewakili setiap variabel yang diteliti untuk mendapatkan data primer.

2. Dokumen

Dokumen merupakan catatan informasi yang tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Untuk mendapatkan data sekunder pada penelitian ini, penulis mengajukan permintaan dokumen kepada KPP Pratama Jakarta Koja yang meliputi jumlah wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Jakarta Koja tahun 2020, alamat *email* wajib pajak, serta jumlah penerimaan SPT Tahunan wajib pajak pertahun 2017-2020.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2019:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk



dipelajari dan ditarik kesimpulannya, sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Jakarta Kota tahun 2020. Berhubung jumlah populasinya besar, dan penulis tidak memungkinkan untuk mempelajari semua yang terdapat pada populasi, maka penulis menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2019:85). Kriteria sampel yang digunakan yaitu WPOP yang memperoleh penghasilan netto lebih dari 54.000.000/tahun. Menurut (Sugiyono, 2019:91), ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai 500. Kuesioner penelitian disebarkan kepada 200 responden, namun kuesioner yang diterima hanya sebanyak 122 responden, dimana 100 responden telah memenuhi kriteria penelitian dan sisanya tidak memenuhi kriteria penelitian. Sehingga, total sampel yang diambil berjumlah 100 responden, dan ukuran sampel ini telah layak digunakan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan software IBM SPSS *Statistic Version 22*. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Skala Likert

Menurut Ghazali (2016:47) skala yang sering digunakan dalam penyusunan kuesioner adalah skala likert, yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap pernyataan yang diajukan oleh penulis. Adapun untuk butir pernyataan positif, maka penilaian skornya yaitu, 1 = sangat



tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = ragu-ragu atau netral, 4 = setuju dan 5 = sangat setuju. Sedangkan untuk pernyataan negatif, maka penilaian skornya adalah sebaliknya, yaitu, 1 = sangat setuju, 2 = setuju, 3 = ragu-ragu atau netral, 4 = tidak setuju dan 5 = sangat tidak setuju.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dalam penelitian ini untuk menafsirkan jawaban responden terhadap masing-masing variabel penelitian yaitu dengan cara menyajikan data ke dalam tabel distribusi frekuensi, menghitung nilai rata-rata, skor total, dan tingkat pencapaian responden (TCR) serta menginterpretasikannya. Hal tersebut untuk menggambarkan karakteristik jawaban responden. Analisis ini tidak menghubungkan-hubungkan satu variabel dengan variabel lainnya dan tidak membandingkan satu variable dengan variabel lainnya. Untuk mengetahui tingkatan pencapaian responden (TCR) digunakan rumus menurut Sugiyono (2019:95) sebagai berikut :

$$TCR = \frac{\text{Rata – rata Skor} \times 100}{\text{Skor Maksimum}}$$

Dimana: TCR = tingkat pencapaian jawaban responden menyatakan bahwa kriteria nilai tingkat capaian responden (TCR) dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 3.5
Klasifikasi TCR

NO.	Presentase TCR	Kriteria
1	90% – 100%	Sangat Baik
2	80% – 89,99%	Baik
3	65% – 79,99%	Cukup Baik
4	55% – 64,99%	Kurang Baik
5	0 – 54,99%	Tidak Baik

Sumber :Hilman (2019)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (akurat) (Ghozali, 2016:52). Sebelum melakukan uji validitas untuk seluruh kuesioner, penulis akan melakukan uji validitas untuk pra kuesioner. Menurut Cooper & Schindler (2017:85), untuk melakukan uji pra kuesioner jumlah sampel yang diperlukan berkisar 25 hingga 100 sampel. Dalam penelitian ini, penulis melakukan uji pra kuesioner menggunakan 30 sampel untuk melihat apakah pernyataan yang digunakan dalam kuesioner mampu mengukur apa yang seharusnya diukur atau tidak. Jika pernyataan yang digunakan lolos uji, maka pernyataan kuesioner dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut, tetapi jika tidak maka pernyataan kuesioner harus diganti. Adapun untuk menguji valid atau tidaknya suatu kuesioner, dapat dilihat dari perbandingan r hitung dengan r tabel. Jika r hitung $> r$ table, maka pertanyaan dapat dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r hitung $< r$ tabel maka pertanyaan dinyatakan tidak valid.

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Jawaban responden terhadap pertanyaan tersebut dikatakan reliabel jika masing-masing pertanyaan dijawab secara konsisten atau jawaban tidak boleh acak. Sebelum melakukan uji reliabilitas untuk seluruh kuesioner, penulis akan melakukan uji reliabilitas untuk pra kuesioner. Menurut Cooper & Schindler (2017:85), untuk melakukan uji pra kuesioner jumlah sampel yang diperlukan berkisar 25 hingga 100 sampel. Dalam penelitian ini, penulis melakukan uji pra kuesioner menggunakan 30

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sampel untuk melihat apakah jawaban responden terhadap pernyataan kuesioner reliabel atau tidak. Jika pernyataan yang digunakan lolos uji, maka pernyataan kuesioner dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut, tetapi jika tidak maka pernyataan kuesioner harus diganti. Adapun dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel, jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,700$ (Ghozali, 2016:47-48).

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebagai persyaratan statistik yang harus dipenuhi, untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan layak atau tidak. Sehingga, uji asumsi klasik ini dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154-156), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi yaitu variabel independen, variabel dependen atau keduanya memiliki data yang berdistribusi normal atau tidak. Model regresi dapat dikatakan baik jika datanya berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini, untuk menguji normalitas menggunakan pengujian statistik dengan *uji non-parametrik One Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Menurut Ghozali (2016:31), uji K-S dengan $\alpha = 0,05$ dapat ditentukan dengan kriteria pengujian berikut:

- (1) Jika nilai Sig (*2-tailed*) $>$ nilai α (0,05) maka data berdistribusi normal.
- (2) Jika nilai Sig (*2-tailed*) $<$ nilai α (0,05) maka data tidak berdistribusi normal.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2016:103-104), uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi apakah model regresi terjadi multikolonieritas atau tidak, dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) yang terdapat dalam tabel *output coefficients*. Uji multikolonieritas dapat ditentukan dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- (1) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolonieritas.
- (2) Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau $VIF \geq 10$ maka terjadi multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134-137), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas, penelitian ini menggunakan analisis dengan uji glejser yang dapat dilihat dari nilai signifikansi yang terdapat pada tabel *output coefficients*. Uji heteroskedastisitas dapat ditentukan dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- (1) Jika signifikansi (*Sig*) $> \alpha (0,05)$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- (2) Jika signifikansi (*Sig*) $< \alpha (0,05)$, maka terjadi heteroskedastisitas.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Analisis Regresi Variabel Moderasi (MRA)

Menurut Ghozali (2016:219), Analisis Regresi Variabel Moderasi (*Moderated Regression Analysis*) digunakan untuk menguji interaksi antara pengaruh variabel moderating terhadap hubungan variabel independen dan variabel dependen. Adapun terdapat jenis-jenis variabel moderator sebagai berikut :

a. Moderasi Asli (*Pure Moderator*)

Pure moderasi adalah jenis variabel moderasi yang dapat diidentifikasi apabila pengaruh dari variabel moderasi (Z) terhadap variabel Y tidak berpengaruh signifikan terhadap Y ($\text{sig} > \alpha (0,05)$), sedangkan interaksi $X*Z$ berpengaruh signifikan terhadap Y ($\text{sig} < \alpha (0,05)$). Pure moderasi merupakan variabel moderasi yang dapat memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dimana variabel moderasi murni berinteraksi dengan variabel independen tanpa menjadi variabel independen.

b. Moderasi Semu (*Quasi Moderator*)

Quasi moderasi adalah jenis variabel moderasi yang dapat diidentifikasi apabila pengaruh dari variabel moderasi (Z) terhadap (Y) dan pengaruh interaksi $X*Z$, sama-sama signifikan terhadap Y ($\text{sig} < \alpha (0,05)$). Quasi moderasi merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dimana variabel moderasi semu berinteraksi dengan variabel independen sekaligus menjadi variabel independen.

c. Moderasi Potensial (*Homologizer Moderator*)

Homologizer moderasi adalah jenis variabel moderasi yang dapat diidentifikasi apabila pengaruh dari variabel moderasi (Z) terhadap Y dan pengaruh interaksi $X*Z$, tidak ada satupun yang signifikan ($\text{sig} > \alpha (0,05)$). Artinya, variabel ini

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap variabel independen dan variabel dependen.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

d. **Moderasi prediktor (Moderasi *Predictor*)**

Predictor moderasi adalah jenis variabel moderasi yang dapat diidentifikasi melalui apabila pengaruh dari variabel moderasi (Z) terhadap Y pada persamaan pertama signifikan dan pengaruh interaksi X*Z pada persamaan kedua tidak signifikan. Artinya variabel moderasi ini hanya berperan sebagai variabel independen dalam model hubungan yang dibentuk.

Berikut ini model persamaan analisis regresi variabel moderasi (MRA) yang digunakan :

$$KWPOP = \alpha + b_1PSE + b_2TPP + b_3PSE.SP + b_4TPP.SP + \epsilon$$

Keterangan :

KWPOP = Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

α = Konstanta

b = Koefisien

PSE = Penerapan Sistem *E-filing*

TPP = Tingkat Pemahaman Perpajakan

SP = Sosialisasi Perpajakan

PSE.SP = Interaksi Penerapan Sistem *E-filing* dan Sosialisasi Perpajakan

TPP.SP = Interaksi Tingkat Pemahaman Perpajakan dan Sosialisasi Perpajakan

ϵ = Error

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



6. Uji Hipotesis

C a. Uji Signifikansi Keseluruhan (Uji Statistik F)

Uji signifikansi keseluruhan (uji statistik F) digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:96). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- (1) Jika nilai Sig < 0,05 menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama dan signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- (2) Jika nilai Sig > 0,05 menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen

b. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Menurut Ghozali (2016:98), uji signifikan individual (ujit t) bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh setiap variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Untuk mengetahui pengaruh tersebut adalah dengan melihat nilai Sig yang terdapat pada tabel *Coefficients*.

(1) Hipotesis statistik dalam pengujian ini adalah :

- (a) $H_{01} : \beta_1 = 0$, artinya penerapan sistem *e-filing* tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.
 $H_{a1} : \beta_1 > 0$, artinya penerapan sistem *e-filing* berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.
- (b) $H_{02} : \beta_2 = 0$, artinya tingkat pemahaman perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$H_{a2} : \beta_2 > 0$, artinya tingkat pemahaman perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

(c) $H_{o3} : \beta_3 = 0$, artinya sosialisasi perpajakan tidak memoderasi pengaruh penerapan sistem *e-filing* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

$H_{a3} : \beta_3 \neq 0$, artinya sosialisasi perpajakan dapat memoderasi pengaruh penerapan sistem *e-filing* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

(d) $H_{o4} : \beta_4 = 0$, artinya sosialisasi perpajakan tidak memoderasi pengaruh tingkat pemahaman perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

$H_{a4} : \beta_4 \neq 0$, artinya sosialisasi perpajakan dapat memoderasi pengaruh tingkat pemahaman perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

(2) Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

(a) Jika nilai Sig < nilai α (0,05), maka tolak H_0 , artinya terbukti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

(b) Jika nilai Sig > nilai α (0,05), maka tidak tolak H_0 , artinya tidak terbukti bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2016:95), koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Y). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(satu). Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini dengan melihat nilai *Adjusted R Square* sebagai koefisien determinasi. Nilai pada *Adjusted R Square* menunjukkan berapa persentase yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk pada penelitian.

- (1) Jika nilai $R^2 = 0$ (nol) atau mendekati angka nol, berarti kemampuan variabel independen mempengaruhi variabel dependen sangat terbatas, atau model regresi tidak dapat memprediksi variabel dependen.
- (2) Jika nilai $R^2 = 1$ (satu) atau mendekati angka satu, berarti semakin besar kemampuan variabel independen mempengaruhi variabel dependen serta mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.